

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan saat ini tengah dihadapi oleh umat manusia. Banyak orang menganggap masalah lingkungan dipengaruhi oleh faktor alam, seperti iklim, yang meliputi temperatur, curah hujan, kelembaban, tekanan udara, geografis serta lainnya. Belakangan orang sudah mulai menyadari bahwa aktifitas manusia turut pula dalam mempengaruhi keadaan. Sejalan dengan pendapat Susilo (2012) kondisi lingkungan saat ini mengalami krisis dan rusak di mana-mana, yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak pernah puas. Bencana-bencana lingkungan serta kerugian yang kita derita seharusnya menyadarkan untuk selalu mengoreksi pola pikir dan perilaku sosial kita selama ini. Terutama, pada sikap kita terhadap lingkungan. Tindakan di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang sangat menentukan baik buruknya lingkungan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya”. Lingkungan merupakan suatu sistem kompleks yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Lingkungan

merupakan ruang tiga dimensi, di dalam mana organisme merupakan salah satu bagiannya. Lingkungan bersifat dinamis dalam arti berubah-ubah setiap saat. Perubahan dan perbedaan yang terjadi baik secara mutlak maupun relatif dari faktor-faktor lingkungan terhadap tumbuh-tumbuhan akan berbeda-beda menurut waktu, tempat dan keadaan tumbuhan itu sendiri. Lingkungan belum dianggap sebagai “persoalan”, sementara krisis lingkungan terjadi di mana-mana yang kemudian disusul bencana lingkungan yang sering merenggut banyak nyawa manusia (Susilo, 2012). Lingkungan tidak boleh lagi dieksploitasi demi kemakmuran ekonomi. Aktivitas manusia di dalam lingkungan memberikan dampak bagi lingkungan itu sendiri.

Dampak yang sering terjadi dari kerusakan lingkungan yang disebabkan manusia di wilayah Kabupaten Buleleng yaitu salah satunya adalah bencana banjir. Faktanya dari data bencana banjir di Kabupaten Buleleng pada tahun 2017-2018 sejumlah 66 kejadian. Daerah yang mengalami bencana banjir di Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 yaitu, Kecamatan Tejakula sebanyak 5 kejadian, Kecamatan Sawan sebanyak 1 kejadian, Kecamatan Buleleng sebanyak 7 kejadian, Kecamatan Sukasada sebanyak 3 kejadian, Kecamatan Banjar sebanyak 3 kejadian, Kecamatan Seririt sebanyak 2 kejadian, Kecamatan Gerokgak sebanyak 4 kejadian. Pada tahun 2018 yaitu Kecamatan Sawan sebanyak 2 kejadian, Kecamatan Buleleng sebanyak 8 kejadian, Kecamatan Sukasada sebanyak 12 kejadian, Kecamatan Banjar sebanyak 6 kejadian, Kecamatan Seririt sebanyak 5 kejadian, Kecamatan Busungbiu sebanyak 1 kejadian, Kecamatan Gerokgak sebanyak 2 kejadian (BPBD, 2018).

Permasalahan lingkungan yang terjadi selama ini harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Oleh sebab itu sikap kepedulian terhadap lingkungan berperan sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutannya. Kesadaran akan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak adanya nilai-nilai peduli pada lingkungan dalam dirinya (Iskandar, 2013). Nilai-nilai tersebut menyadarkan seseorang mengenai permasalahan yang ada di lingkungannya atau dengan kata lain, nilai-nilai tersebut memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran seseorang terhadap lingkungannya, dan pada akhirnya akan memperkuat kemunculan tingkah laku pelestarian lingkungan (Ham, 2016).

Peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Tadkiroatun Musfiroh (dalam Sulistyowati, 2012) sikap, mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.

Karakter seorang individu terbentuk sejak kecil sebab efek genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri serta lingkungannya

dan akan tercermin pada perilakunya sehari-hari. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM sebab, kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak pada masa dewasa. Jadi, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang (Hadisi, 2015). Freud (dalam Rohmah, 2018) mengatakan bahwa, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak (Mansur, 2011). Akan tetapi untuk merubah karakter seseorang tidaklah mudah, karena butuh waktu, pembiasaan sikap dan tingkah laku, serta proses yang cukup panjang. Namun, dengan prosedur yang tepat dan dimulai sedini mungkin, tidak menutup kemungkinan untuk menanamkan karakter yang baik terhadap seseorang. Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan yaitu karakter peduli lingkungan.

Penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Megawangi (dalam Prasanti, 2018), mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik merupakan tanggung jawab seluruh pihak. Namun, tentu saja hal ini tidak mudah, oleh sebab itu dibutuhkan kesadaran dari seluruh pihak bahwa pendidikan karakter merupakan “PR” yang sangat penting untuk segera dilakukan. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang

memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak secara alamiah tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik. Salah satu upaya untuk mengenalkan serta menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui jalur pendidikan, tidak terkecuali pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan yang diberikan kepada anak saat di sekolah untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan salah satunya yaitu berupa aktivitas membersihkan lingkungan sekolah satu kali dalam seminggu serta memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi anak-anak untuk menjaga lingkungan dan memperbaiki lingkungan yang sudah rusak serta mengenalkan pada anak perihal lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan dan dikenalkan pada anak sejak dini agar mereka memiliki pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depannya terutama pada masalah lingkungan yang semakin hari kondisi lingkungan semakin memburuk.

Penilaian hasil kegiatan belajar di PAUD merupakan sebuah proses mengumpulkan dan mengkaji informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh perihal pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu (Iswantiningtyas dkk, 2018). Melalui penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan materi, metode, serta sikap anak selama proses pembelajaran. Menurut Chasanah (2014) penilaian merupakan komponen keenam pada kompetensi pedagogik yang harus dipahami oleh guru. Di dalam kompetensi tersebut, guru perlu memahami bagaimana menyelenggarakan dan menghasilkan laporan penilaian, menentukan fokus sasaran penilaian proses dan hasil

pembelajaran pada anak usia dini serta menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan perkembangan anak. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode, teknik dan instrumen yang tepat dalam melakukan penilaian agar hasil penilaiannya akurat. Perlu adanya pengembangan alat ukur untuk memahami faktor-faktor yang menentukan adanya karakter peduli lingkungan di dalam diri seseorang yaitu berupa instrumen. Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Baso Intang Sappaile. 2007). Instrumen digunakan untuk menjamin bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah berhasil ditanamkan oleh guru.

Kurangnya rasa peduli lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab banyak terjadi eksploitasi dan kerusakan lingkungan. Akibatnya banyak bencana alam yang terjadi karena banyak lingkungan yang sudah dirusak dan tidak dijaga dengan baik. Oleh sebab itu, sikap kepedulian terhadap lingkungan berperan sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutannya. Sikap, mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri serta lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Perlu adanya pengembangan alat ukur untuk memahami faktor-faktor yang menentukan adanya karakter peduli lingkungan di dalam diri seseorang yaitu berupa instrumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah sekaligus guru kelompok B di TK Ath-Thooriq, yaitu Kartini, S.Pd. dari hasil wawancara guru tersebut peneliti menemukan bahwa guru tersebut belum pernah membuat instrumen penilaian mengenai karakter peduli lingkungan. Padahal pengembangan karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini penting dilakukan sejak dini dan belum banyak guru PAUD yang mengembangkan instrumen mengenai karakter peduli lingkungan. Dari pernyataan guru yang sudah peneliti wawancarai, biasanya guru tersebut menggunakan instrumen berdasarkan acuan kurikulum. Guru tersebut menyebutkan bahwa instrumen yang terdapat pada kurikulum di dalamnya ada pernyataan tentang pembentukan karakter anak membersihkan halaman, menyiram tanaman, dan menyayangi binatang. Dikarenakan instrumen penilaian karakter peduli lingkungan belum dikembangkan oleh guru kelompok B di TK Ath-Thooriq maka guru belum dapat melihat perkembangan karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Penelitian tersebut dilakukan melalui judul “Pengembangan Instrumen Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini di TK Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini dibuat untuk memperoleh instrumen yang tepat dan teruji agar dapat membantu guru untuk mengukur sejauh mana karakter peduli lingkungan yang ada pada diri anak usia dini.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul pada karakter kepedulian seseorang terhadap lingkungan.

1. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang masih rendah.
2. Banyak terjadi kerusakan lingkungan yang mengakibatkan bencana alam.
3. Instrumen peduli lingkungan yang masih sangat sederhana.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini terkait instrumen karakter peduli lingkungan yang masih sederhana. Peneliti hanya melakukan penelitian mengenai pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kelayakan pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 dilihat dari validitas dan realibilitas?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di TK Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain.

1). Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, sehingga berdampak pada mutu pendidikan yang lebih baik.

2). Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini ini diharapkan dapat membantu siswa lebih peduli pada lingkungan sekitarnya sehingga mampu menjaga lingkungan dengan baik.

b. Bagi Guru

Pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini diharapkan dapat digunakan sebagai instrumen dalam menilai segala karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dan memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan keterampilan guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan penilaian karakter peduli lingkungan siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan berguna bagi peneliti lain terkait pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian pengembangan instrumen ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

